

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja usaha Pemerintah Daerah yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Malang untuk menjaga kelestarian lingkungan ?
2. Bagaimana kondisi perekonomian warga Desa Argosari secara umum ?
3. Bagaimana adat istiadat atau budaya dari Desa Argosari dapat mempengaruhi dalam kehidupan warganya ?
4. Bagaimana kondisi topografis wilayah Desa Argosari ?
5. Apa sajakah tugas Himpunan Pemakai Air Minum (HIPPAM) dalam menjalankan fungsi organisasi di masyarakat ?
6. Bagaimana kondisi instalasi biogas dalam kurun waktu setahun terakhir ini ?
7. Siapakah yang membantu dalam pemasangan instalasi biogas tersebut ?
8. Bagaimana cara Himpunan Pemakai Air Minum (HIPPAM) mengalokasikan dana untuk melaksanakan tugas ?
9. Bagaimana sejauh ini proses pipanisasi di Desa Argosari ?
10. Bagaimana keberlanjutan Program Kampung Iklim (PROKLIM) dari sisi kebijakan yang berlaku di Desa Argosari ?
11. Apa saja inovasi yang berkaitan dengan program adaptasi dan mitigasi yang sudah berjalan ?
12. Siapa saja yang turut serta dalam proses berjalannya program adaptasi dan mitigasi (PROKLIM) ?
13. Kapan dirintisnya program adaptasi dan mitigasi, serta apa saja kendalanya ?
14. Dimana saja titik-titik program adaptasi dan mitigasi dilaksanakan ?
15. Apa sajakah program unggulan yang menjadikan program adaptasi dan mitigasi sehingga berhasil mendapatkan Trofi PROKLIM ?
16. Bagaimana keberlanjutan program adaptasi dan mitigasi yang sudah berjalan ?





KAMPUNG BIOGAS GERBANG KEMANDIRIAN

Kebutuhan energi merupakan kebutuhan tak terpisahkan, tak terkecuali energi memasak baik hasil maupun energi kayu bakar, berbagai cara orang mendapatkan energinya, seperti halnya warga Dusun Bendrong Desa Argosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, untuk mendapatkan energinya, warga dusun yang berbatasan langsung dengan kawasan Nasional Bromo Tengger Semeru (NTBS) ini masih sangat bergantung kepada sumberdaya alam yang ada di kawasan sekitarnya tidak jarang terjadi konflik baik antara masyarakat dengan pengelola kawasan maupun konflik antara masyarakat, sehingga UU merancang efektifitas pengelolaan kawasan konservasi pun sulit dicapai, demikian pula tujuan konservasi sumberdaya alam hayati dan kelestarian alam dalam upaya mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia, juga mengalami banyak hambatan, klimaknya hutangpun banyak mengancam dalam swakelola merencanakan agenda tahunan yang tak terlewatkan.

Warga Dusun yang terdiri dari 432 Kepala Keluarga, 1342 jiwa tak satupun masih menggunakan kayu bakar untuk memasak dalam setahun akan terjadi penebangan pohon sebanyak 2.260 batang pohon usia 5-7 tahun, tentunya ini telah mengancam kelestarian kawasan konservasi Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (NTBS). Realita di atas telah memaksa Kelompok Tani Usaha Maju II untuk berperan aktif dalam kegiatan kerjasama dengan cara mengurangi tingkat kelangkaan masyarakat kepada kawasan (kebutuhan pangan dan energi). Biogas skala Rumah Tangga (BSRT) produk unggulan KADJ salah pating tepat, karena di samping konstruksinya yang sederhana, bahannya pun murah dan mudah didapat sehingga oleh masyarakat berpendapatan rendah seperti petani dan peternak kecil, di samping itu pencemaran lingkungan tidak menimbulkan dampak lingkungan. Dengan produk ini warga Dusun Bendrong akan menjadikan desa mereka sebagai Kampung Mandiri Energi. Kegiatan ini dipelopori oleh Kelompok Tani Usaha Maju II yang sejak awal 2009 telah mengembankan melalui skema Aneka dan Yaman (baya yaman), sampai akhir Desember 2009 Kel. Tani Usaha Maju II telah berhasil memasok BSRT sebanyak 24 unit digunakan oleh 30 Kepala Keluarga, langkah masyarakat ini masih solid setelah diantarkannya Biogas oleh Bupati Malang pada tanggal 01 Desember 2009 kemarin, bersamaan dengan itu pula Pemkab Malang memberikan biogas dengan pola kemitraan sebanyak 234 unit.

DIA BANGUNAN KAYU BAKAR

Jenis Bahan Bakar	Jenis Penggunaan	Kebutuhan /KK/hr	Kumulatif Penggunaan
Kayu	Memasak	0,25 Pakul	90 Pakul atau 22,5 m ³ 5 batang pohon usia 5

1. Dampak Lingkungan (Andar) Kampung Biogas
 Dampak Ekologis
 Gas Biogas Rumah Tangga (BSRT) dengan volume penampung gas sebesar 2 M³, mampu menggantikan kayu bakar untuk kebutuhan memasak skala rumah tangga, dengan demikian apabila di dalam kampung biogas ada 300 unit BSRT, maka secara otomatis 1.500 batang pohon akan diselamatkan dalam satu tahun.

2. Dampak Ekonomi
 Jika rata-rata kayu bakar di pasaran Rp. 20.000,-/pakul, dan hanya cukup digunakan memasak selama 4 hari, bagi warga yang tidak mampu membeli kayu bakar hanya Rp. 500.000,-/tahun, untuk kebutuhan satu tahun mereka harus mengeluarkan uang sebanyak Rp. 1.600.000,-, baik jika diabaikan kayu itu sendiri, kampung biogas sebanyak 300 unit akan membantu menghilangkan pengeluaran masyarakat sebanyak Rp. 480.000.000 atau nilai empat puluh delapan milyar, tentunya hal yang sangat membantu energi lokal, itu artinya kampung biogas akan membantu mengurangi beban pemukiman terhadap kualitasnya.